



Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler

Zulfah Alifah Ashab¹, Deri Hendriawan², dan Esya Anesty Mashudi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan menggambarkan Pelaksanaan P5 bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler di TK Aminah Hamdi Kota Medan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan triangulasi terhadap kepala sekolah, dua guru, dan lima peserta didik, sementara teknik analisis data menggunakan interactive model. Hasil penelitian menyatakan bahwa TK Aminah Hamdi Kota Medan mengerucutkan Tema Aku Sayang Bumi menjadi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong. Pelaksanaan P5 terdiri dari 6 tahapan, mulai dari memahami P5 sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut P5. Komponen pelaksanaan P5 termuat dalam Modul Projek yang terdiri atas: Tema dan topik; Fase; Durasi kegiatan; Deskripsi singkat; Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen PPP; Tujuan; Alur aktivitas secara umum; Tahapan kegiatan dan asesmen; serta Instrumen pengolahan hasil asesmen. Daya dukung pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan, yaitu: Ketersediaan sumber daya sekolah; Memiliki dan memahami regulasi-regulasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman. Sementara faktor penghambat meliputi: Kurang optimal dalam perencanaan; Kemampuan beradaptasi peserta didik berbeda-beda; serta Belum tumbuhnya budaya antrian pada peserta didik.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka; Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Pembelajaran Anak Usia Dini

ABSTRACT. This research aims to describe the implementation of P5 for Early Childhood in Co-curricular Learning at Aminah Hamdi Kindergarten, Medan City. In this research, a qualitative approach with descriptive methods was used. The collection technique was triangulation with the principal, two teachers and five students, while the data analysis technique used an interactive model. The results of the research stated that the Aminah Hamdi Kindergarten in Medan City focused on the theme I Love the Earth as a topic. Let's be creative with cassava plants. Implementation of P5 consists of 6 stages, starting from understanding P5 to evaluating and following up on P5. The P5 implementation components are contained in the Project Module which consists of: Themes and topics; Phase; Duration of activity; Short description; Mapping PPP dimensions, elements, sub-elements; Objective; General flow of activities; Stages of activities and assessments; as well as instruments for processing assessment results. The supporting capacity for implementing P5 in Aminah Hamdi Kindergarten, Medan City, namely: Availability of school resources; Have and understand regulations related to the Implementation of the Independent Curriculum as guidelines. Meanwhile inhibiting factors include: Less than optimal planning; Students' adaptability varies; and the culture of queuing has not yet developed among students.

Keyword : Independent Curriculum; Pancasila Student Profile Strengthening Project; Early Learning

Copyright (c) 2024 Zulfah Alifah Ashab dkk.

✉ Corresponding author : Zulfah Alifah Ashab

Email Address : zulfahalifah@gmail.com

Received 1 Maret 2024, Accepted 29 Juni 2024, Published 29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Sejak Tahun Ajaran 2021/2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menentukan kebijakan baru yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik; dan pembelajaran kokurikuler melalui proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, di mana proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran [1]. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek [2].

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ditemui perubahan mendasar pada Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa modifikasi Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul ajar, asesmen, serta adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan pembelajaran kokurikuler berbasis proyek, dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan PAUD. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif [3]. Harus melihat keenam dimensi dalam profil pelajar Pancasila sebagai entitas yang utuh dan saling terhubung agar setiap individu dapat berkembang sebagai pelajar seumur hidup dengan kemampuan, kepribadian, dan tindakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Pendidik harus secara komprehensif mengembangkan semua dimensi ini mulai dari tingkat PAUD melalui pembelajaran intrakurikuler maupun P5 [4]. Berdasarkan Informasi dari [5], data di Dasbor Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa per 12 April 2023 terdapat total 154.329 lembaga sekolah yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka. Pada jenjang PAUD terdiri dari KB, PAUD, SPS, TK, dan TPA total ada 27.102 yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk Sekolah Penggerak angkatan 1 sampai 3. Sedangkan jumlah PAUD di Indonesia berdasarkan [6] sejumlah 188.121 sekolah. Dari jumlah PAUD di Indonesia, hanya 14% sekolah jenjang PAUD yang terdaftar Implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun Kurikulum Merdeka dan P5 memiliki keunggulan dan berbagai manfaat yang ditawarkan, pendaftar Implementasi Kurikulum Merdeka dari jenjang PAUD masih rendah jumlahnya. Implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 masih dihadapkan pada berbagai tantangan, diantaranya: banyak sekolah masih bingung dalam menyusun modul proyek, melaksanakan proyek, menilai, hasil proyek dan sebagainya. Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan P5 meliputi pemahaman

yang kurang dari pendidik, keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar, kekurangan isi pelajaran, minimnya pengetahuan teknologi pendidik, minat rendah dari peserta didik, keterlibatan yang minim dari peserta didik dalam proses pembelajaran, keterbatasan guru dalam merancang modul yang memiliki efektivitas, kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, kurangnya perhatian orang tua terhadap pola pembelajaran peserta didik, dan juga adanya spekulasi terhadap penyampaian materi pembelajaran [7]. Atas dasar pertimbangan terhadap uraian tersebut, maka dibutuhkan contoh praktik baik pelaksanaan P5.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian terkait pelaksanaan P5 di jenjang PAUD pernah dilakukan pada tahun 2022, bahwa P5 melalui program Ke-muhammadiyah/ keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar sesuai dengan dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan P5 diimplementasikan dengan pembiasaan melakukan sholat dhuha, mengaji, dan berdoa setiap hari sebelum memulai pembelajaran atau setelah berakhirnya pembelajaran. Tidak ada yang perubahan nilai setelah implementasi P5 karena proses ini sudah diterapkan sebelum adanya P5 [8]. Senada dengan penelitian Maryani menyimpulkan bahwa satuan pendidikan telah menjalankan alur perencanaan yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan dengan memilih salah satu tema dari P5. Kesimpulannya adalah lembaga PAUD di Kota Serang telah melaksanakan P5 dengan memrancang terlebih dahulu tema dan topiknya sampai pembuatan modul proyek dan melaksanakan P5 tersebut di lembaga [9].

Pada tahun 2023, P5 di TK Islam Orbit 2 Surakarta mengambil tema besar Aku Cinta Indonesia, dengan berfokus pada kearifan lokal Indonesia yaitu Kota Solo. Terdiri dari 3 langkah meliputi: 1) Perencanaan P5, terdapat tujuh tahapan yaitu: a) Diskusi guru, b) Pengambilan tema proyek, c) Pengambilan alur pembelajaran proyek, d) Pembuatan modul proyek, e) Perwujudan kegiatan proyek, f) Pengadaan sarana prasarana, dan g) Pelibatan orang tua; 2) Pelaksanaan P5, dalam pelaksanaan proyek terdiri dari 4 tahapan yaitu: a) Tahap permulaan, dengan melakukan apersepsi melihat video bersama dan berdiskusi serta melakukan *outing class* ke Terminal Tirtonadi, b) Tahap pengembangan, pada tahap pengembangan memiliki 4 kegiatan yaitu berkreasi tentang Pasar Klewer, berkreasi tentang Gerabah, dan berkreasi tentang Makanan Tradisional, Bermain Literasi dengan tujuan untuk lebih mengkonsepkan budaya Solo dan menyiapkan anak ke jenjang berikutnya, c) Tahap penyimpulan, pada tahap ini guru dan anak melakukan refleksi bersama mengenai kegiatan proyek yang telah berlangsung, d) tahap tindak lanjut, pada tahap tindak lanjut dilaksanakannya *market day* dengan bermain peran sebagai pedagang dan pembeli; 3) Evaluasi P5, ada 3 tahapan, yaitu: a) Asesmen kelas, pada proyek Kota Solo dapat memunculkan 6 dimensi PPP, yaitu ketuhanan, berbinekaan global, bergotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis b) Gelar karya, dan c) Refleksi guru untuk menganalisis kegiatan proyek. Penelitian P5 di jenjang PAUD masih terbatas, pada penelitian ini akan menggambarkan praktik contoh baik tahapan, komponen, daya dukung dan

penghambat P5 dari sekolah yang menjadi Sekolah Penggerak Angkatan 1 [10].

TK Aminah Hamdi Kota Medan merupakan Sekolah Penggerak angkatan 1 berdasarkan SK Nomor: 6555/C/HK.00/2021 dan menerapkan Kurikulum Merdeka sejak T.A. 2021/2022. Dalam 1 Tahun Ajaran, peserta didik mengikuti P5 yang dilakukan dengan ketentuan di jenjang PAUD melakukan 1 sampai dengan 2 proyek dengan tema berbeda [11]. TK Aminah Hamdi Kota Medan sempat mengalami miskonsepsi di awal Implementasi Kurikulum Merdeka, 4 tema P5 dipahami sebagai tema pembelajaran yang digunakan selama 1 Tahun Ajaran. Seiring waktu berjalan sekolah mulai memahami selain ada P5 yang dilaksanakan 1 sampai 2 tema yang berbeda, bahwa ada pula pembelajaran intrakurikuler. Pada pelaksanaan pembelajaran kokurikuler P5 terpisah dari pembelajaran intrakurikuler dengan menggunakan dimensi PPP (Profil Pelajar Pancasila). Kegiatan P5 yang pernah dilaksanakan contohnya Mari Membuang Sampah pada Tempatnya pada Tema Aku Sayang Bumi di bulan November 2022. Proyek tersebut memfokuskan pada tiga dimensi, diantaranya: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia; Mandiri; dan Kreatif. Lamanya durasi pengerjaan proyek tersebut selama lima hari. Kegiatan hari pertama memilah sampah, kegiatan hari kedua detektif sampah, kegiatan hari ketiga kunjungan ke bank sampah, kegiatan hari keempat mengelola sampah organik, kegiatan hari kelima membuat *eco-enzyme*. Kajian terhadap praktik baik pelaksanaan P5 di lembaga TK dibutuhkan sebagai acuan bagi lembaga TK yang belum atau akan melaksanakan P5. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian berjudul “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler”.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, dua guru, dan lima peserta didik dari jumlah peserta didik kelompok B kelas Bintang sembilan belas orang. Pemilihan lima dari sembilan belas peserta didik dirasa mampu mewakili dari karakteristik dan antusias yang berbeda. Penelitian ini berlokasi di TK Aminah Hamdi Kota Medan, atas pertimbangan bahwa TK Aminah Hamdi Kota Medan merupakan Sekolah Penggerak angkatan 1 berdasarkan SK Nomor: 6555/C/HK.00/2021 yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan melaksanakan P5 sejak T.A. 2021/2022. Teknik pengumpulan data meliputi: Observasi, bentuk observasi yang dilakukan dalam proses penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti mengamati dan mencatat secara struktur suatu keadaan secara langsung kegiatan guru dan peserta didik pada saat pembelajaran berbasis proyek berlangsung; Wawancara, bentuk wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu bentuk semi-terstruktur maupun tak-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan dengan memberikan pertanyaan secara langsung; dan Studi dokumentasi, Dokumentasi yang dimaksud adalah rekaman mengenai peristiwa, kejadian, atau aktivitas yang sudah

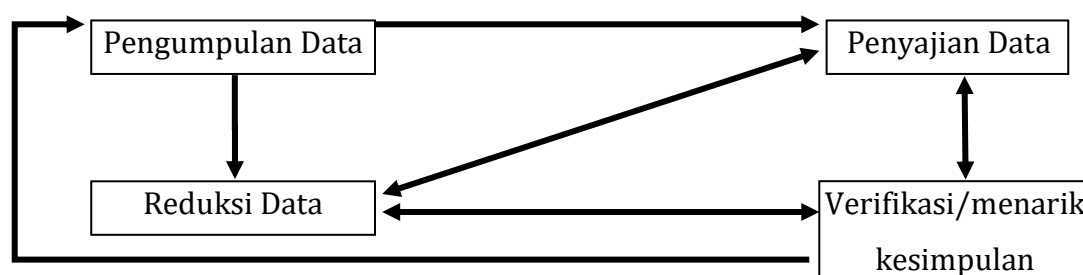
berlangsung, yang memiliki potensi untuk mengandung informasi, fakta, dan data yang relevan bagi penelitian. Jenis dokumentasi ini mencakup catatan, surat-surat, modul atau buku, serta berbagai dokumen yang dicetak.

Di bawah ini Tabel 1 tercantum instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data pada tahapan penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Instrumen Pengumpul Data

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan
1	Apa saja tahapan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (1)
		Pedoman Wawancara Guru (1)
		Pedoman Studi Dokumentasi (1)
2	Apa saja komponen pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (2)
		Pedoman Wawancara Guru (2)
		Pedoman Studi Dokumentasi (2)
3	Apa saja daya dukung dan faktor penghambat terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah (3)
		Pedoman Wawancara Guru (3)
		Pedoman Wawancara Peserta didik (3)
		Pedoman Studi Dokumentasi (3) Pedoman Observasi (3)

Analisis data dilakukan ketika keseluruhan data berhasil diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam [12], analisis data *interactive model* memiliki empat komponen tahapan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan, seperti pada Gambar 1 di bawah ini.



Sumber: Miles dan Huberman dalam [12]*

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data

Peneliti memiliki tanggung jawab penuh dalam menjaga dan menghormati hak serta kepentingan subjek penelitian. Sebelum mengumpulkan data, peneliti meminta izin kepada subjek penelitian atau pihak yang berwenang terkait subjek tersebut. Selain itu, kerahasiaan dan identitas subjek sebagai informan selalu dijaga dengan cermat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti bertujuan mengidentifikasi tahapan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi, mengidentifikasi komponen pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi, mengidentifikasi daya dukung dan faktor penghambat terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi. Temuan pertama dalam penelitian ini adalah tahapan pelaksanaan P5 terdiri dari enam tahap, sebagai berikut: *Tahap pertama*, memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. TK Aminah Hamdi Kota Medan mendapatkan informasi pemahaman P5 yang mendorong penguatan kapasitas pendidik dari *In House Training* (IHT) Sekolah Penggerak; Pendampingan dari Fasilitator Sekolah Penggerak secara berkala, tahun ketiga tiga bulan sekali; Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 1 selama sepuluh hari; Lokakarya Sekolah Penggerak; Berbagi praktik baik dalam Pusat Kegiatan Gugus (PKG) IGTKI Kota Medan; Latihan mandiri pada Platform Merdeka Mengajar (PMM); Webinar-webinar mengenai P5; Media sosial Kemendikbudristek. Salah satu Guru/Fasilitator merupakan Guru Penggerak angkatan 2 dibuktikan dengan Surat Tanda Tamat Pendidikan Nomor: 0001/B6.2/GT.0400/2022.

Tahap kedua, menyiapkan ekosistem satuan pendidikan. TK Aminah Hamdi Kota Medan mengembangkan budaya berpikir terbuka, senang mempelajari hal baru, serta kolaboratif. Selain tiga budaya ini, budaya inovatif juga perlu ditanamkan dalam rangka menciptakan ekosistem yang mendukung pelaksanaan P5. Untuk mewujudkan budaya yang mendukung P5, kolaborasi dan peran aktif semua pihak sangat penting. Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, Komite, Orang Tua, Masyarakat, dan Dinas Pendidikan Kota Medan sebagai komponen inti dalam proses pembelajaran harus berperan optimal dan saling berkoordinasi.

Tahap ketiga, mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. TK Aminah Hamdi Kota Medan sudah membentuk Tim Fasilitator P5 Tahun Ajaran 2023/2024. Setelah tim fasilitator terbentuk, langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi awal terkait pemahaman mengenai pembelajaran berbasis projek. Tujuan dari refleksi ini adalah untuk mengenali tingkat kesiapan awal dalam menjalankan P5. Selanjutnya menentukan tema dan topik untuk satu tahun ajaran, TK Aminah Hamdi Kota Medan melakukan dua projek dengan tema berbeda tahun ajaran ini. Tema yang akan dilaksanakan saat ini, Tema Aku Sayang Bumi dikerucutkan menjadi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong karena ketersediaan sumber bahan yang ada di sekitar lingkungan belajar, mudah dilakukan, dan menstimulasi kreativitas peserta didik untuk menumbuhkan nalar kritis. Rancangan yang dialokasikan Tim Fasilitator 900 menit menggunakan sistem blok selama lima hari. Selanjutnya menyusun Modul Projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong.

Dalam proses menetapkan tujuan pembelajaran, Tim Fasilitator di TK Aminah Hamdi Kota Medan memilih elemen, sub elemen yang relevan, dan target pencapaian di akhir fase PAUD untuk dijadikan sebagai tujuan pembelajaran, sebagaimana berikut: 1). Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Elemen

akhlak kepada alam. Sub elemen menjaga lingkungan alam sekitar. Target pencapaian di akhir fase PAUD yakni membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya. 2). Dimensi bergotong royong. Elemen kolaborasi. Sub elemen kerja sama. Target pencapaian di akhir fase PAUD yakni terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua orang atau lebih). 3). Dimensi kreatif. Elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal. Target pencapaian di akhir fase PAUD yakni mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Terakhir dalam mendesain modul yakni mengembangkan Topik “Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong” menjadi aksi nyata, yang akan dilaksanakan dalam lima hari. Hari pertama menanam tanaman singkong, hari kedua membuat kalung dari daun singkong, hari ketiga bermain permainan tradisional patok lele, hari keempat membuat *eco-print*, hari kelima masakan tradisional sawut singkong. Dilaksanakan dengan alur aktivitas dan asesmen projek profil PAUD, yaitu: asesmen formatif, tahap kenali dan tahap selidiki, tahap lakukan, tahap genapi, asesmen sumatif.

Tahap keempat, mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. TK Aminah Hamdi Kota Medan mengelola dengan strategi mengoptimalkan Tim Fasilitator dengan melakukan perencanaan secara terarah, terukur dan menentukan aktivitas seluruh tahapan serta mengoptimalkan aset lingkungan belajar. Dengan melibatkan pendidikan lingkungan dalam proses belajar mengajar, serta menyediakan lingkungan sekolah yang indah dan fasilitas yang mendukung, dapat menginspirasi kesadaran. Ini akan membimbing peserta didik untuk mengembangkan etika lingkungan, seiring dengan upaya untuk membentuk perilaku yang peduli terhadap lingkungan [10]. *Tahap kelima*, mengelola asesmen dan melaporkan hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. TK Aminah Hamdi Kota Medan melakukan asesmen harian menggunakan teknik catatan anekdot, hasil karya, foto berseri. Lalu mengukur keberhasilan dimensi dari aktivitas projek dengan instrumen pengolahan hasil asesmen. *Tahap keenam*, evaluasi dan tindak lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mengevaluasi dengan laporan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, tindak lanjut diaplikasikan pada pembelajaran intrakurikuler.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh [13] di TK Islam Orbit 2 Surakarta. Menurut [13], terdiri tujuh tahapan yaitu: diskusi guru, pengambilan tema projek, pengambilan alur pembelajaran projek, pembuatan modul projek, perwujudan kegiatan projek, pengadaan sarana prasarana dan pelibatan orang tua. Tidak terdapat kesenjangan antara tahapan pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan dengan pedoman yang berlaku saat ini, karena TK Aminah Hamdi Kota Medan berpedoman kepada regulasi-regulasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka dari Kemendikbudristek. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam mengembangkan Topik antara penelitian sebelumnya. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala guru membuat rancangan pembelajaran penerapan P5 melalui program kemuhammadiyahan/keaisyiyahan dalam mengungkap beberapa sikap peserta didik. Peserta didik bebas memilih kegiatan projek, guru mengarahkan sesuai dengan topik

dan menyediakan alat dan bahan [8]. Berdasarkan perbedaan pandangan tersebut, perbedaan dalam mengembangkan Topik dapat terjadi, karena dalam mengembangkan topik tim fasilitator bebas merancang topik sejajar dengan tema serta tujuan pembelajaran, selain itu mempertimbangkan situasi serta kebutuhan peserta didik, karakteristik sekolah, dan wilayah lokal [14].

Salah satu tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran tahapan pelaksanaan P5 bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler di TK Aminah Hamdi Kota Medan. Penelitian sebelumnya telah mengulas Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*) untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini, yang dapat digunakan sebagai panduan persiapan sebelum mengimplementasikan P5 dengan tema "Aku Sayang Bumi". Model pembelajaran berbasis projek yang tepat dalam mendukung peningkatan kesadaran dalam peduli terhadap lingkungan peserta didik meliputi: Menggunakan struktur berupa kegiatan pembukaan, inti, dan penutup; Melibatkan pendekatan responsif guru dengan peran fasilitator, pengawas, pendorong, dan penilai; Menggunakan sistem sosial dalam kelompok dan individu yang dapat disesuaikan dengan alat dan materi yang tersedia; dan Memiliki dukungan sumber daya berupa materi dan peralatan sekitar tempat peserta didik belajar [15].

Temuan kedua dalam penelitian ini adalah komponen pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan yang termuat dalam Modul Projek. Komponen dan isi komponen pelaksanaan P5 tersebut sesuai dengan [4], sebagai berikut: *Komponen pertama*, tema dan topik. Pemerintah mengesahkan tema-tema pokok P5 yang dapat dipilih oleh lembaga PAUD yakni Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Bermain dan Bekerja Sama/Kita Semua Bersaudara, serta Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku. Tema-tema nantinya dijadikan sebagai landasan oleh lembaga PAUD untuk mengerucutkan topik yang lebih rinci sesuai dengan situasi atau keadaan tertentu geografis serta ciri-ciri individu peserta didik juga lingkungan sekitarnya [11]. Dalam hal ini TK Aminah Hamdi Kota Medan memilih Tema Aku Sayang Bumi sebagai tema projek profil yang diperkuat dengan Topik "Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong". *Komponen kedua*, fase. fase bagi PAUD diperuntukkan Fase Fondasi. *Komponen Ketiga*, durasi kegiatan. Pemerintah tidak mengatur berapa lama waktu yang harus dialokasikan untuk jenjang PAUD, tetapi tim fasilitator harus menentukan kecukupan alokasi agar peserta didik memiliki kesempatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai PPP [14]. Untuk itu TK Aminah Hamdi Kota Medan menentukan durasi projek profil selama 900 menit yang dilaksanakan dalam lima hari. *Komponen keempat*, deskripsi singkat projek profil. Deskripsi singkat projek berisikan pemaparan tentang alasan dan tujuan di balik projek, serta ikhtisar umum mengenai bagaimana projek tersebut akan dijalankan [14]. Deskripsi singkat berdasarkan modul projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong TK Aminah Hamdi Kota Medan berisi sebagai berikut:

Tema dan topik ini dipilih karena tanaman ini berada di lingkungan sekolah dan sebagian besar peserta didik yang belum mengenal tanaman singkong. Dalam hal ini, TK Aminah Hamdi dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar tentang bagaimana menanam

tanaman singkong serta memanfaatkan seluruh bagian tanaman singkong menjadi bermanfaat. Projek ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap dan perilaku baik peserta didik untuk dapat menghargai ciptaan Allah, memanfaatkan sebaik mungkin bagian dari tanaman singkong dan menumbuhkan kreativitas anak [16].

Komponen kelima, pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila. Memetakan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila dibentuk dengan melakukan asesmen awal yang lebih spesifik oleh guru atau fasilitator. Ini bertujuan untuk mengenali elemen dan sub elemen yang akan dipilih, juga memilih target pencapaian yang relevan [14]. Maka, pemetaan dimensi, elemen, sub elemen Profil Pelajar Pancasila Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong di TK Aminah Hamdi Kota Medan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya pada saat menentukan tujuan pembelajaran projek.

Komponen keenam, Tujuan pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hasil asesmen awal secara spesifik yang dilakukan guru/fasilitator dijadikan sebagai tujuan pembelajaran [14]. Tim Fasilitator TK Aminah Hamdi Kota Medan merumuskan elemen dan sub elemen, serta target pencapaian menjadi tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran projek Tema Aku Sayang Bumi Tema Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong adalah menunjukkan perilaku yang positif yang mencerminkan akhlak yang luhur, memahami dan mengenali informasi, berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan berbicara, menunjukkan rasa ingin tahu melalui pengamatan, eksplorasi, dan eksperimen, mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan alam, fisik, dan sosial, mengenali hubungan simbol dalam kehidupan sehari-hari untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta mengatasi masalah, dan terakhir, membangun kemampuan untuk bekerja sama dalam bentuk kolaborasi.

Komponen ketujuh, alur aktivitas projek profil secara umum. Menurut [14], alur aktivitas projek profil pada jenjang PAUD terdiri dari empat tahapan kegiatan, di setiap tahapan kegiatan mengandung elemen inkuiri beserta keterangan aktivitas. empat tahapan kegiatan alur aktivitas projek profil pada jenjang PAUD, yaitu: Pertama, Tahap Kenali dan Tahap Selidiki; Tahap kenali dan tahap selidiki pada Projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong, elemen inkuirinya apersepsi-eksplorasi. Di tahapan ini peserta didik diajak untuk berkeliling lingkungan sekolah untuk mencari tanaman yang berbentuk jari yaitu tanaman daun singkong. Peserta didik mengamati langsung tanaman singkong yang ada di lingkungan sekolah. Pendidik memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik tentang tanaman singkong seperti: bagaimana tekstur daun singkong? warna apa saja yang ada pada tanaman daun singkong? di mana umbi singkong berada? peserta didik menonton video tentang manfaat dari bagian-bagian tanaman singkong. Selanjutnya pada tahap ini terdapat elemen inkuiri elaborasi, di tahapan ini peserta didik membuat perencanaan kegiatan projek yang akan dilakukan selama lima hari. Kedua, Tahap Lakukan; Tahap lakukan pada Projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong, elemen inkuirinya aksi. Di tahapan ini murid diajak melakukan aksi nyata: hari pertama menanam tanaman singkong, hari kedua membuat kalung dari daun singkong, hari

ketiga bermain permainan tradisional patok lele, hari keempat membuat *eco-print*, hari kelima masakan tradisional sawut singkong. *Ketiga*, Tahap Genapi; Tahap genapi pada Projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong, elemen inkuirinya refleksi. Di tahapan ini murid diajak melakukan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendapatkan perbaikan atau pengembangan dari hal yang sudah dilakukan tersebut.

Komponen kedelapan, tahapan kegiatan dan asesmen. Tahapan kegiatan dalam projek profil hampir serupa dengan proses pembelajaran konvensional. Ini meliputi penetapan tujuan pembelajaran, persiapan alat, bahan dan media pembelajaran yang diperlukan, pembuatan pertanyaan pemantik, pelaksanaan kegiatan, dan asesmen. *Komponen kesembilan*, instrumen pengolahan hasil asesmen. Bentuk instrumen dapat berpedoman pada Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila. Sehabis menghimpun asesmen atau bukti pembelajaran peserta didik sepanjang proses pembelajaran, tim fasilitator memiliki kemampuan untuk menganalisis hasil asesmen harian individu. Dengan ini, mereka dapat membuat kesimpulan mengenai pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif pada peserta didik. Poin asesmen dibagi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan dilakukan pada akhir kegiatan, mulai dari hari pertama sampai hari kelima. Dari komponen-komponen projek yang telah dibahas, guru/fasilitator selain menyusun modul projek sebagai bagian dari tim fasilitator, juga bertanggung jawab mempersiapkan dan melaksanakan komponen tahapan kegiatan dan asesmen saat pelaksanaan.

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah daya dukung dan faktor penghambat pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan. Salah satu daya dukung pelaksanaan P5 Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong di TK Aminah Hamdi Kota Medan adalah ketersediaan sumber daya sekolah yang memadai. TK Aminah Hamdi Kota Medan memiliki enam aset utama sebagai modal utama sekolah dalam mendukung pelaksanaan P5 pada Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong. Menurut [17], ada tujuh aset utama sekolah terdiri dari aspek-aspek berikut: modal manusia sebagai inti, modal sosial sebagai interaksi, modal fisik sebagai sarana, aset modal sebagai konteks, aset modal sebagai sumber daya, modal politik sebagai pengaturan, dan modal agama serta budaya sebagai identitas.

Yayasan Aminah Hamdi memiliki *financial management behavior* yang baik. Menurut [18], *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Yang menjadi modal finansial dalam hal ini bukan karena masih mendapatkan bantuan pendidikan bagi sekolah penggerak, tetapi kemampuan manajerial keuangan yang bijak. TK Aminah Hamdi Kota Medan mengoptimalkan biaya dengan belanja bahan dan alat yang tidak terkhusus untuk kegiatan saat itu saja. Bahan dan alat yang dibelanjakan adalah bahan dan alat multifungsi yang dapat digunakan berkelanjutan untuk kegiatan pembelajaran yang lain. Selain ketersediaan sumber daya sekolah yang memadai, TK Aminah Hamdi Kota Medan juga telah memiliki dan memahami regulasi-regulasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam pengimplementasian P5. Menurut [19], yang dapat

menjadi faktor penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka ialah kurangnya pemahaman guru. Tentunya dengan memiliki regulasi-regulasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman merupakan daya dukung bagi pelaksanaan P5 pada Tema Aku Sayang Bumi di TK Aminah Hamdi Kota Medan.

Dalam pelaksanaan P5 pada Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong di TK Aminah Hamdi Kota Medan, terdapat faktor penghambat berupa kurang optimal dalam perencanaan, kemampuan beradaptasi peserta didik yang berbeda-beda, dan belum tumbuhnya budaya antre pada peserta didik. Perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran yang bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien [19]. Hal ini ditegaskan oleh Combbbs dalam [20] bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya. Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran bukan hanya sekedar persiapan fisik, melainkan juga proses pengambilan keputusan berdasarkan analisis untuk mencapai tujuan pembelajaran [21]. Dalam menjalankan pembelajaran, guru harus mempersiapkan berbagai aspek seperti metode, sumber belajar, media, serta menetapkan tujuan pembelajaran [20]. Namun, perlu diingat bahwa anak-anak memiliki waktu beradaptasi yang beragam [22]. Kegiatan bermain merupakan metode yang tepat digunakan dalam lembaga PAUD untuk menstimulasi perkembangan anak dengan melakukan kegiatan yang serius namun tetap menyenangkan dan menghibur bagi anak [23]. Setiap anak memiliki cara adaptasi yang berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik masing-masing anak dan memberikan pendekatan yang sesuai.

Salah satu tantangan adalah membangun budaya antre di sekolah. Budaya antre bukan hanya mencerminkan karakter sabar dan karakter menghargai hak orang lain, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik [22]. Peserta didik perlu dilatih untuk membiasakan budaya antre dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin dalam budaya antre merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik, sebab disiplin membentuk kebiasaan atau perilaku [24]. Penelitian mengenai permasalahan “budaya antre” ditinjau dari aspek pendidikan karakter yang harus ditanamkan sejak dini pernah dilakukan oleh [25], bahwasannya perilaku tidak dapat mengantre dapat dikikis melalui pendidikan karakter yang diterapkan sejak dini secara perlahan karena mengubah dan melatih perilaku memerlukan pengulangan berkali-kali hingga menjadi suatu kebiasaan. Dalam hal ini, media pembelajaran dapat membantu anak-anak memahami dan menginternalisasi budaya antre dengan lebih baik. Pemahaman mengenai daya dukung dan faktor penghambat pelaksanaan P5 membantu guru untuk mengadaptasi aktivitas pengembangan sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik. Ini memungkinkan guru melaksanakan P5 dengan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta didik. Adapun temuan penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam menyajikan gambaran mengenai pelaksanaan P5 di Lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Pada akhirnya, dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan yang berdampak terhadap hasil penelitian. Beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi meliputi: (1) Keterbatasan Pemahaman Kurikulum Merdeka. Peneliti menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi bagaimana penelitian ini dibahas dan dipadukan. Dalam mengatasi keterbatasan ini, peneliti terus meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. (2) Kurangnya Penelitian Terdahulu tentang Pelaksanaan P5 bagi Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kokurikuler. Masih terbatasnya penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pelaksanaan P5 bagi anak usia dini dalam pembelajaran kokurikuler mengakibatkan beberapa masalah atau batasan dalam penelitian ini, seperti: keterbatasan informasi, keterbatasan validitas, kurangnya pembandingan, kurangnya teori dan kerangka pemikiran, keterbatasan relevansi, tingkat kesulitan analisis, dan keterbatasan interpretasi. Dalam konteks ini, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. (3) Keterbatasan Sampel. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas peserta didik di satu sekolah, yang mungkin tidak mencakup variasi yang luas dari tingkat karakteristik dan kemampuan peserta didik. Lebih banyak sampel dan variasi kelompok peserta didik dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Meskipun masih memiliki keterbatasan, penelitian ini berkontribusi dalam menyajikan gambaran praktik contoh baik pelaksanaan P5 di Lembaga PAUD. Berdasarkan data dapat disimpulkan pelaksanaan P5 terdiri dari enam tahapan, yaitu: Memahami P5; Menyiapkan ekosistem satuan pendidikan; Mendesain P5; Mengelola P5; Mengelola asesmen dan melaporkan hasil P5; Evaluasi dan tindak lanjut P5. Komponen pelaksanaan P5 termuat dalam Modul Projek yang berisi sembilan komponen yaitu: Tema dan topik; Fase; Durasi kegiatan; Deskripsi singkat projek profil; Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen PPP; Tujuan projek profil; Alur aktivitas projek profil secara umum; Tahapan kegiatan dan asesmen; Instrumen pengolahan hasil asesmen. Daya dukung pelaksanaan P5 di TK Aminah Hamdi Kota Medan, yaitu: Ketersediaan sumber daya sekolah; dan Memiliki dan memahami regulasi-regulasi Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam pengimplementasian P5. Sedangkan penghambatnya, yaitu: Kurang waktu merencanakan; Waktu beradaptasi peserta didik berbeda; dan Belum tumbuh budaya antre.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepada Ibu Tuti Syahyuni, S.P., S.Pd., M.Psi. selaku kepala sekolah TK Aminah Hamdi Kota Medan dan dua guru kelompok B kelas Bintang, yang telah memberikan izin dan kerja sama dalam penelitian yang dilakukan di TK Aminah Hamdi Kota Medan. Tanpa dukungan dan kerja sama tersebut, penelitian ini tidak dapat terlaksana.

REFERENSI

- [1] Kemendikbudristek, "Buku Saku Kurikulum Merdeka," Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2022.
- [2] J. Jamila, M. Hasibuan Fauzi, and S. Ngayomi Yudha Wastuti, "Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 865–875, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.347.
- [3] M. W. Rahayu and D. Darsinah, "Analisis Perencanaan Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 51–60, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.444.
- [4] A. A. S. Dyahningtyas and M. Muthmainah, "Proyek Karnaval HUT Republik Indonesia sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 2024–2036, Apr. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4075.
- [5] L. Elviana, G. Sainanda, and M. Setiawati, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya," *Edu J. Innov. Learn. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 61–72, Jun. 2023, doi: 10.55352/edu.v1i1.477.
- [6] Direktorat Guru Pendidikan Dasar, "Pemetaan Guru. [Online]," *gurudikdas.kemdikbud.go.id*, 2023. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/info-grafis/sebaran-guru>
- [7] F. S. Wibiyanto, "Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah," Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia, 2021. [Online]. Available: <https://eprints.ums.ac.id/95313/>
- [8] N. Alim Amri and R. Putri Pratiwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Program Kemuhammadiyahan/Keaisyiyahan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Manggala Kota Makassar," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, pp. 2703–2718, Jan. 2023, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.597.
- [9] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [10] D. J. Tarigan *et al.*, "Pendidikan Lingkungan untuk Siswa Sekolah Dasar di Pesisir Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Banten," *J. Pengabd. Masy. PGSD*, vol. 1, no. 1, pp. 17–22, 2021, doi: 10.17509/jpm.v1i1.30212.
- [11] I. K. W. Wiguna and M. A. N. Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 1, p. 17, Mar. 2022, doi: 10.55115/edukasi.v3i1.2296.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bndung: Alfabeta, 2017.
- [13] P. K. D. Aryanti, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023," Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- [14] S. Asiati and U. Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak," *J. Lingk. Mutu Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 61–72, Dec. 2022, doi: 10.54124/jlmp.v19i2.78.
- [15] U. Suminar, Y. A. Saabighoot, E. A. Mashudi, M. Rumanta, and I. R. Meilya, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 8, no. 22, pp. 540–554, 2022, doi: 10.5281/zenodo.7357343.

- [16] TK Aminah Hamdi Kota Medan, "Modul Projek Tema Aku Sayang Bumi Topik Ayo Berkreasi dengan Tanaman Singkong"
- [17] G. P. Green and A. Haines, *Asset Building & Community Development*. United States of America: SAGE Publications, 2016. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hZzCBwAAQBAJ>
- [18] D. L. Kusnandar and L. R. Rinandiyana, "Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millenial di Universitas Siliwangi," *J. Ekon. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–60, Mar. 2019, doi: 10.37058/jem.v4i1.695.
- [19] D. Marisana, S. Iskandar, and D. T. Kurniawan, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 7, no. 1, pp. 139–150, Jan. 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4363.
- [20] R. Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pembangunan Pendidikan Indonesia, 2019.
- [21] F. A. Zahwa and I. Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Equilib. J. Penelit. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 19, no. 01, pp. 61–78, Jan. 2022, doi: 10.25134/equi.v19i01.3963.
- [22] E. Mulyatiningsih, "Pengaruh Orientasi terhadap Tingkat Kecemasan Anak pra Sekolah di Bangsal Anak Rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang," *FIKkeS J. Keperawatan*, vol. 7, no. 1, pp. 2–12, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1888>
- [23] N. Widiastita and L. Anhusadar, "Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Melalui Home Visit di Tengah Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 50–63, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.17.
- [24] S. Ayunita, K. Khadijah, E. F. Harahap, and N. Hakim, "Penerapan Budaya Antri dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 239–246, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/atthiflah/article/view/493>
- [25] N. Hidayati and R. W. Pusari, "Budaya Antri Sebagai Pembangun Karakter Menghargai Hak Orang Lain," in *Seminar Nasional PAUD 2019*, 2019, pp. 135–141. [Online]. Available: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/Snpaud2019/article/view/444>